

## **BAB V**

### **SIMPULAN**

#### **5.1 Simpulan**

Merancang sebuah Gedung FSRD Marantaha adalah hal yang dekat dengan keseharian penulis seperti aktivitas yang dilakukan sehari-hari ketika kuliah. Sehingga banyak masukan dan ide yang bisa dikembangkan dari yang sudah ada sekarang ini.

Dalam sebuah perancangan proyek yang baik tentunya berkaitan erat dengan pemilihan konsep yang akan di pasung, begitu pula dengan perancangan proyek FSRD Universitas Kristen Maranatha ini, penulis menentukan konsep yang akan di pasung adalah Keseimbangan Kerja Otak Manusia. Otak kanan manusia adalah simbol kekuatan pemikiran bagi para desainer. Banyak ide hebat dan kreatif terlahir dari para otak kanan para desainer terkenal yang ada di dunia. Namun penggunaan otak kanan saja ternyata tidak cukup, karena otak manusia memiliki 2 belahan yang tak terpisahkan, Otak kiri dan Otak kanan yang bekerja berkesinambungan, bagaimana menerapkan konsep ini agar terjadi keseimbangan pada kedua belahan tersebut adalah

dengan cara menganalogikan bangunan sebagai otak manusia, bagian sebelah kiri adalah bagian yang mewakili kegiatan otak kiri, yang bersifat logis, sehingga ruangan yang administratif dan kelas Teori ada pada bagian bangunan ini. Sedangkan pada bangunan bagian kanan dianalogikan sebagai otak kanan, dimana aktivitas yang dilakukan adalah yang bersifat mewakili otak kanan manusia yaitu, imajinatif, gambar, tidak beraturan, sehingga ruang kelas gambar diletakkan pada bagian ini.

Pada bagian otak manusia ternyata terdapat sebuah jembatan emas yang menghubungkan kerja kedua otak, dan menyeimbangkan keduanya. Jembatan tersebut adalah korpus kalosum. Karena bersifat menjembatani maka diletakkan pada bagian tengah bangunan, dan merupakan area penghubung kedua bangunan, dengan meletakkan ruangan galeri pada lantai dasar dengan void dari lantai 1 sampai 4, sehingga area ini dapat dilihat dari setiap lantai di atasnya. Area galeri diletakkan pada bagian ini karena mewakili hasil kreativitas dari otak manusia (termasuk didalamnya otak kanan dan kiri) yaitu berupa hasil karya mahasiswa yang dipamerkan. Karena tujuan dari pameran itu sendiri adalah ajang kreativitas dan inspirasi bagi orang yang melihatnya maka diharapkan ruangan ini bisa menghidupkan jiwa kreativitas para mahasiswa FSRD.

Sebagai bentuk konkret dari penerapan ide analogi otak manusia tersebut, penulis telah melakukan riset, sehingga menghasilkan konsep bentuk sebagai berikut: bagian otak kiri mewakili tindakan yang bersifat logis (Logis merupakan suatu cara berpikir di mana bentuk dari berpikir itu sudah terpola dengan baku (KBBI)) maka dipilihlah bentuk geometris (bentuk geometris terukue, sifatnya logis) 3 bentuk geometris yang dipilih adalah kotak, segitiga dan lingkaran. Sedangkan untuk bagian otak kanan mewakili tindakan yang bersifat kreatif

(Kreatif:

1 adalah kemampuan untuk mencipta atau daya cipta. (K B B I)

2 Kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya:

Baru, inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh, mengejutkan.

Berguna (*useful*): lebih enak,

Dapat dimengerti (*understandable*): hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat di lain waktu.

(David Cambell)

Maka dipilihlah bentuk organik dengan mengambil bentuk dari sel otak manusia yang memiliki bentuk organik.

Dari hasil penerapan konsep tersebut mengacu pada benang merah yaitu menciptakan ruangan yang dapat menyeimbangkan kerja otak manusia, caranya adalah dengan mengkondisikan ruangan tersebut seperti otak manusia agar secara tidak langsung membuat pola kerja mereka teratur dan seimbang, contohnya pada saat mereka belajar teori, asahlah kemampuan otak kiri dengan maksimal pada ruangan yang terletak di sebelah kiri dan dengan kondisi ruangan yang memaksimalkan kerja otak kiri (keterangan: baca bab 4 pada bagian sub bab: 4.3 Konsep Bentuk, 4.5 Konsep Warna, 4.9 Konsep Desain.)

Namun pada saat mereka belajar tentang praktik mendesain, maka berada di bagian ruangan yang ada dibagian kanan bangunan sebagai analogi dari otak kanan, dan dengan kondisi ruangan yang memaksimalkan kerja otak kanan (Keterangan: baca bab 4 pada bagian sub bab: 4.3 Konsep Bentuk, 4.5 Konsep Warna, 4.9 Konsep Desain.)

Secara tidak sadar situasi tersebut dirasakan setiap hari oleh para mahasiswa FSRD, tentunya didukung oleh para Dosen pengajar yang berpengalaman dan berkualitas, maka Pada akhirnya keseimbanganlah yang terjadi pada situasi tersebut. Sesuai dengan rumusan masalah yang ingin dicapai pada bab 1. Karena kondisi otak kita dilatih untuk menerima rangsangan yang sesuai dengan masing masing ruangan yang dapat merangsang daya kerja otak kiri dan kanan secara bergantian maka dapat memaksimal kan daya kerja otak.